

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup sehat secara jasmani maupun rohani merupakan hal paling utama dalam kehidupan manusia. Setiap individu berkeinginan untuk terus hidup sehat serta terhindar dari segala jenis penyakit. Untuk mencapai kesehatan tubuh yang utuh, maka pola hidup yang sehat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti seperti mengonsumsi buah dan sayur yang seimbang, tidak merokok dan lain sebagainya. Selain kesehatan tubuh secara umum, kemenkes pada tahun 2019, menyebutkan bahwa bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan adalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan, gangguan pada kesehatan gigi dan mulut pula dapat menurunkan kesehatan secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut adalah segala sesuatu yang terjadi di rongga mulut, yaitu kebersihan, kesehatan, gangguan serta kelainan yang ada di dalam rongga mulut. Didalam rongga mulut terdapat bagian tubuh yang menjadi bagian terpenting pada proses pengunyahan, yakni gigi. Gigi memiliki peran yang sangat penting dalam rongga mulut, namun terdapat beberapa penyakit yang dapat menyerang gigi jika tidak dijaga dengan baik. Menurut FDI (Federation Dentaire Internatioale) pada tahun 2019, menyebutkan bahwa karies gigi merupakan permasalahan atau penyakit paling umum yang terjadi pada jaringan keras gigi.

Karies gigi merupakan salah satu penyakit pada jaringan keras gigi yang paling banyak diderita oleh sebagian besar manusia diseluruh dunia, bahkan hampir setengah penduduk dunia pernah menderita penyakit karies gigi, yakni 3,58 miliar jiwa pernah menderita penyakit karies gigi (The Global Burden Disease Study, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) pun menyebutkan prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia adalah sebesar 57,6%.

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang dapat terjadi karena adanya proses demineralisasi yang tinggi dibandingkan proses remineralisasi, proses demineralisasi tersebut dapat terjadi dari berbagai faktor, salah satunya akibat terpapar zat yang terkandung dalam rokok terutama nikotin dan tar, dan rongga mulut merupakan organ tubuh paling terkena dan terpapar oleh zat yang terkandung dalam rokok.

Menurut data WHO 2020, jumlah perokok berusia diatas 15 tahun sebanyak 991 juta jiwa, dan Indonesia berada di peringkat ketiga sebagai negara yang memiliki jumlah perokok tertinggi dengan prevalensi yang mencapai 33,8 persen atau sekitar 65,7 juta penduduk Indonesia adalah perokok. Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 (BPS, 2020) menyebutkan bahwa persentase perokok di usia 15 tahun ke atas berjumlah 28,7 persen dan Provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua tertinggi yakni 32,55 persen.

Merokok menjadi salah satu penyebab terjadinya karies gigi, penelitian mengenai efek rokok terhadap kejadian karies sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu yang dilakukan oleh Adelia. R. pada tahun 2018,. Adelia melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran karies gigi pada perokok di Kecamatan Gandus, Palembang. Adelia menggunakan tehnik penelitian deskriptif dengan pemilihan sampel meggunakan tehnik purposive sampling yang berjumlah 100 responden. Hasil dari penelitian tersebut, diketahui bahwa dari 100 responden yang merupakan perokok, sebanyak 84 responden atau sebesar 84% responden mengalami penyakit Karies gigi dengan rata-rata DMF-T berjumlah 3,73 dengan kategori sedang.

Hasil dari prasurvey yang dilakukan penulis kepada warga yang berjumlah 7 hingga 30 jiwa di RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi yang rutin berkumpul di pos kamling, dan hampir dari total keseluruhan warga yang berkumpul tersebut memiliki kebiasaan merokok atau sebanyak 90% merupakan perokok dan sebanyak 80% dari para perokok tersebut memiliki penyakit pada jaringan keras gigi, yakni karies gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana“Gambaran Karies Pada Perokok di RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran karies pada perokok di RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran karies pada perokok di RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi tipe perokok pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

b. Mengetahui distribusi frekuensi lama merokok pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

c. Mengetahui distribusi frekuensi kriteria DMF-T berdasarkan tipe perokok pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

d. Mengetahui distribusi frekuensi kriteria DMF-T berdasarkan lama merokok pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

e. Mengetahui distribusi frekuensi rata-rata DMF-T berdasarkan tipe perokok pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

- f. Mengetahui distribusi frekuensi rata-rata DMF-T berdasarkan lama merokok pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan Proposal KTI (Karya Tulis Ilmiah) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai efek rokok terhadap peningkatan resiko terjadinya penyakit karies.

2. Bagi Perokok di RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Kota Bandung

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi serta masukan bagi perokok di RT 03 RW 03 Kelurahan Sarijadi Bandung untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efek rokok terhadap tingkat kejadian karies sehingga dapat melakukan upaya preventive atau pencegahan agar dapat terhindar dari penyakit karies yang diakibatkan oleh rokok.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti suatu kejadian yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini.